

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ahli bahasa selalu menghimbau agar pemakaian bahasa senantiasa berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa, masih sering ditemukan kesalahan berbahasa dalam proses kehidupan bermasyarakat, yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kesalahan berbahasa ini tidak hanya terjadi pada orang-orang awam yang belum mengecap ilmu pengetahuan di sekolah atau perguruan tinggi tertentu, tetapi sering pula dilakukan oleh kaum intelektual dan mereka yang telah memegang jabatan penting dalam bidang pemerintahan. Sesuai dengan perubahan waktu dan kemajuan peradaban manusia, ilmu bahasa juga senantiasa turut mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi masyarakat. Karena itu, dituntut untuk senantiasa, memberi perhatian yang serius terhadap pemakaian bahasa Indonesia. Mempelajari, mengkaji, membina, dan mengembangkan bahasa adalah wujud perhatian terhadap bahasa. Realisasi perhatian tersebut, disalurkan melalui pengajaran bahasa, mengkaji unsur-unsur bahasa, penerbitan buku-buku bahasa, dan pembinaan melalui pendidikan formal dan media komunikasi massa.

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:52) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Alat komunikasi manusia yang merupakan lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainnya. Secara sederhana bahasa adalah suatu system yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis (Chaer, 2007: 4-5). Merujuk dari pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk

berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sekolah, maupun lingkungan teman sepermainan. Melalui bahasa kita dapat menyatukan pendapat, perasaan, dan gagasan yang terkandung dalam pikiran kita terhadap orang lain.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah pendidikan di bidang kelas kata. Ruang lingkup kajian kelas kata cukup luas dan kompleks. Agar pembahasan di dalam skripsi ini tidak mengambang, peneliti hanya mengkaji satu aspek kajian kelas kata, yaitu kata penghubung dalam karangan siswa. Penelitian tertarik pada aspek kajian ini, karena di kalangan siswa SMP NEGERI 2 BANYUDONO masih banyak yang belum mampu menganalisis dan menggunakan kata penghubung dalam menulis sebuah karangan.

Kata penghubung memegang peranan penting dalam pembentukan kalimat. Kata penghubung atau konjungsi adalah kategori kata yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran dan tidak setataran. Misalnya: *Ia pergi karena saya* dan *Ia pergi karena saya mengusirnya*. Penempatan kata penghubung dalam kalimat majemuk secara tidak tetap, dapat menyebabkan kesalahan persepsi mengenai kalimat tersebut. Oleh sebab itu, pemakaian kata penghubung dalam kalimat harus dilakukan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ketepatan pemakaian bahasa menempatkan kata penghubung dalam kalimat yang dibuat, memudahkan orang untuk memahami apa yang ingin disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis (Kridalaksana, 1986: 45).

Menurut Tjiptaji dan Negoro (1975: 90) kata penghubung ialah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase ataupun kalimat dengan kalimat.

Selanjutnya, Ambary (1983: 132) kata sambung atau kata penghubung ialah kata yang bertugas menghubungkan kalimat, bagian kalimat atau kata dengan sekaligus menentukan macam hubungannya. Menurut Kridalaksana (1997: 235) kata tugas yaitu yang menghubungkan dua klausa atau lebih atau konjungsi merupakan kata sambung. Merujuk dari pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kata penghubung ialah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa atau sebuah kata yang menghubungkan antar kalimat.

Kesalahan pemakaian kata penghubung dalam kalimat majemuk yang sering ditemukan pada karya tulis siswa SMP N 2 Banyudono antara lain disebabkan oleh:

1. Tidak cermat menentukan kata penghubung yang harus dipakai dalam kalimat tertentu.
2. Tidak memahami penempatan yang tepat suatu kata penghubung dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti analisis penggunaan kata penghubung dalam cerpen karangan siswa di SMP N 2 Banyudono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kata penghubung yang digunakan dalam karangan siswa kelas VII D SMP N 2 BANYUDONO?
2. Bagaimana fungsi kata penghubung pada karangan siswa kelas VII D SMP N 2 BANYUDONO?

C. Tujuan penelitian

Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bersifat empiris tentang analisis penggunaan kata penghubung dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia siswa kelas VII D SMP N 2 BANYUDONO. Diantarannya adalah:

1. Mendekripikan bentuk kata penghubung apa saja yang digunakan dalam karangan siswa kelas VII D SMP N 2 BANYUDONO?
2. Mendeskripsikan hasil analisis fungsi kata penghubung dari karangan siswa kelas VII D SMP N 2 BANYUDONO?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori yang sudah ada khususnya teori tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan kata penghubung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan di bidang bahasa, khususnya menggunakan kata penghubung dalam membuat kalimat maupun cerpen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung dalam membuat cerpen karangan siswa.
- b. Dapat membantu semua pihak yang terkait dalam pelajaran bahasa Indonesia, untuk mengetahui masalah yang dihadapi, solusi masalah tersebut, dan upaya menganalisis

penggunaan kata penghubung dalam cerpen karangan siswa kelas VII D SMP N 2
BANYUDONO.

- c. Dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan bagi mahasiswa atau pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.
- d. Dapat dijadikan sarana untuk menyusun strategi pengembangan pendidikan